

PENGARUH STRES TERHADAP KESEHATAN PARA TAHANAN DAN ASPEK LAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN DI RUTAN KELAS IIA KOTA PALU

Muhammad Fahri

Teknik Pemasyrakatan, Politeknik Pemasyrakatan.

E-mail : muh.fahri.99@gmail.com

ABSTRAK

Stres dianggap sebagai penyakit pada zaman sekarang, hampir setiap orang pernah mengalami stres dalam beberapa bentuk, stres tidak hanya berbahaya secara kejiwaan, tetapi juga dapat merusak bagian-bagian tubuh. Studi ini akan dilakukan di Kelas IIA RUTAN Kota Palu. Berdasarkan hasil di lapangan, respon yang timbul dari kondisi stres para Tahanan di Kelas IIA RUTAN Kota Palu di antara mereka bahwa para Tahanan merasa cemas, gelisah, tidak puas, marah, mudah tersinggung, menjadi penentu atau mematikan diri mereka sendiri. dan seterusnya. Stres juga dapat dihubungkan dengan kesehatan mental. Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan yang berhubungan dengan kesehatan narapidana di Kelas IIA BUKAN dari Kota Hammer menunjukkan bahwa ada kasus-kasus gangguan kesehatan yang parah di Tahanan 1 orang dan gangguan kesehatan kecil di Tahanan 5 orang, dan Tahanan yang memiliki kesehatan 194 orang. Gangguan kesehatan yang berat di Tahanan yaitu TBC dan gangguan kesehatan kecil seperti sakit kepala, demam dan flu. Gangguan kesehatan yang menjadi sasaran Tahanan bukan hanya karena stres, tetapi faktor lain yang memicu timbulnya penyakit seperti faktor kebersihan individu dan lingkungan, gen, atau kontaminasi orang lain.

Keyword : Stress, Kesehatan, Tahanan

ABSTRACT

Stress is considered a disease of the present age, almost everyone has experienced stress in some form, stress not only harmful psychiatrically, but also able to damage body parts. The study will be conducted at the Class IIA RUTAN of Palu City. Based on the results in the field, the response that arose from the stress conditions of the Prisoners in the Class IIA RUTAN of Palu City among them that the Prisoners felt anxious, agitated, dissatisfied, angry, irritable, becoming a deciding or shutting down themselves and so on. Stress can also be connected to mental health. Based on the results of the Prisoner's health-related field checking at the Class IIA NOT of Hammer City showed that there were cases of severe health disorders in Prisoners 1 person and minor health disorders in Prisoners 5 persons, and Prisoners who have health 194 people. Heavy health disorders in Prisoners namely tuberculosis and minor health disorders such as headaches, fever and flu. Health disorders that are subject to Prisoners are not because of just stress, but other factors that trigger the onset of diseases such as individual hygiene factor and environment, genes, or contamination of others.

Keyword : Stress, Health, prisoners

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stress dianggap sebagai penyakit zaman sekarang, hampir semua orang pernah mengalami stress dalam bentuk tertentu, stress tidak hanya berbahaya secara kejiwaan, tetapi juga dapat merusak bagian tubuh. Gangguan umum yang dirasakan dengan stress adalah bangun pagi terasa tidak segar atau letih, lekas merasa lelah pada saat menjelang sore, lekas lelah setelah makan, sering merasa tegang di bagian otot tengkuk dan punggung, mudah marah, makan dan tidur tidak teratur serta meningkatkan intensitas merokok dan ketergantungan obat-obatan¹. Stress yang hampir pernah di rasakan oleh semua orang adalah suatu keadaan batin yang merasakan kekhawatiran seperti perasaan takut, tidak aman, ledakan perasaan yang berlebihan dan berbagai tekanan lainnya yang merusak keseimbangan tubuh.

Kondisi di sebuah Lembaga Pemasyarakatan dan Rutan sangatlah berbeda jauh dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat. Tahanan dan Narapidana sangat dibatasi ruang geraknya karena ketatnya penjagaan dan peraturan yang wajib dipatuhi. Ketika berada di dalam Lapas/Rutan, Tahanan dan narapidana cenderung tidak bisa bebas melakukan aktivitas yang disukainya dan rentan memiliki permasalahan. Perubahan status menjadi Tahanan dan narapidana juga merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dijalani dan diterima. Tahanan dan Narapidana dapat merasakan kesulitan dan shock akibat transisi yang harus dilakukan. Berbagai kondisi menekan tersebut memungkinkan seorang narapidana mengalami tekanan psikologis².

Stress yang dirasakan oleh Tahanan dan Narapidana yang menimbulkan upaya untuk melakukan reaksi terhadap stress yang dialaminya. Reaksi tersebut merupakan suatu aktivitas untuk melakukan penyesuaian diri

terhadap situasi perangsang tertentu, yang apabila tidak dapat dilakukan dengan baik akan menyebabkan gangguan fisik maupun kejiwaan³.

Pengertian dari rumah tahanan negara dapat kita lihat dalam PP No 58 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana pasal 1 Angka 2 yang berbunyi "Rumah tahanan negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan." Sedangkan pengertian dari Lembaga Pemasyarakatan dapat kita lihat dalam UU No 12 Tahun 1995 tentang Lembaga Pemasyarakatan pada pasal 1 angka 3 yang berbunyi "Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan⁴.

Salah satu hak yang dimiliki Tahanan yang terdapat dalam di Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 1999 Pasal 9, yakni tentang tanggung jawab Perawatan Tahanan, Tahanan berhak mendapatkan perawatan tahanan meliputi perawatan jasmani dan rohani, dari segi pelayanan kesehatan, selain itu berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.M.02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola Pembinaan Tahanan, setiap tahanan berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, yang mana pada setiap rutan disediakan poliklinik beserta fasilitasnya dan disediakan sekurang-kurangnya seorang dokter dan seorang tenaga kesehatan lainnya.

Berdasarkan uraian isu pokok diatas, maka penulis tertarik untuk melihat pengaruh stress bagi Tahanan terhadap kesehatan mereka dan bagaimana aspek pelayanan kesehatan yang ada di RUTAN Kelas IIA Kota Palu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi ada pengaruh stress Tahanan di Rutan, akan berdampak pada gangguan kesehatan mental kepada Tahanan. Sehingga menjadi penting layanan kesehatan dan perawatan harus terus dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan kesehatan, dengan demikian, maka pertanyaan penelitian (*reseach questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh stress Tahanan terhadap kesehatan mereka di RUTAN Kelas IIA Kota Palu dalam menjalani masa penahanan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Kesehatan di Rutan kelas IIA Kota Palu ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stress tahanan selama menjalani masa penahanan dan mengetahui layanan kesehatan di Rutan kelas IIA Kota Palu.

Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi mengenai pengaruh stress dan kesehatan para Tahanan selama menjalani masa penahanan dan layanan kesehatan di Rutan kelas IIA Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu. Pemilihan tempat ini dengan mempertimbangkan oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis yang melihat pelaksanaan pelayanan kesehatan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu.

Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara lapangan berupa pencatatan data, dokumentasi.

2. Data Sekunder dalam penelitian ini yakni data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan penulisan (data yang dipeoleh dari buku buku, internet, dan perundang – undangan yang terkait).

Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat tulis menulis digunakan sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian, Kamera digunakan sebagai dokumentasi lapangan, *tensi* di gunakan untuk melihat tekanan darah.

Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan penelitian terdiri dari :

- a. Pengumpulan data
- b. Studi literatur untuk memperoleh informasi awal penelitian.
- c. Konsultasi awal, penulisan proposal dan perbaikan usulan penelitian.
- d. Pengurusan ijin penelitian dan persiapan peralatan survey.
- e. Konsultasi awal, penulisan Hasil dan Pembahasan.

Metode

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, yakni pengumpulan data secara langsung kepada responden dan informan dalam bentuk tanya jawab yang berkaitan dengan pokok permasalahan.
2. Pengamatan/Observasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu situasi tertentu berupa benda, proses atau perilaku. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu.

3. Studi Kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan atau mencari konsep-konsep, teori, asas-asas dan hasil-hasil pemikiran lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
4. Studi Lapangan (*field research*). Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer yang akan digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Data primer tersebut diperoleh dari para pihak yang telah ditentukan sebagai *informan* atau narasumber. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*) dan data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) kemudian disusun secara berurutan dan sistematis dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pokok permasalahan dengan menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum untuk selanjutnya menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus dalam menjawab segala permasalahan yang ada dalam suatu penelitian

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dalam penulisan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder, maka data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan undang-undang dan pendekatan kasus serta menafsirkan data berdasarkan teori sekaligus menjawab permasalahan dalam penulisan atau penelitian ini.

HASIL

Pengaruh Stress Terhadap Kesehatan Tahanan

Berdasarkan hasil di lapangan, respon yang muncul dari kondisi stres Tahanan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu di antaranya yaitu para Tahanan merasa cemas, gelisah, tidak puas, mudah marah, mudah tersinggung, menjadi pemurung atau menutup diri dan lain sebagainya. Sedangkan respon fisiologis yang dialami para narapidana antara lain narapidana merasa sering pusing atau sakit kepala, batuk, terkena penyakit kulit karena kondisi lingkungan penjara yang serba terbatas, dan berbagai penyakit lain. Dengan kondisi lingkungan di RUTAN yang serba terbatas, baik sarana dan prasarananya, ditambah dengan pergaulan dengan sesama Tahanan dari berbagai macam tindak kejahatan, dan juga Tahanan merasa akan kehilangan “kemerdekaannya” dalam waktu yang relatif lama maka wajar apabila Tahanan mengalami stress.

Tahanan Di RUTAN kelas IIA Kota Palu

Berdasarkan data dari RUTAN Kelas IIA Kota Palu pada bulan Maret tahun 2020, jumlah keseluruhan Tahanan yang berada di RUTAN Kelas IIA Kota Palu berjumlah 200 orang. Adapun Tahanan yang mengalami Gangguan kesehatan berdasarkan data system database pemsarakatan bulan maret yaitu sebagai berikut:

Periode	Gangguan Kesehatan			total
	Berat	Ringan	sehat	
Maret	1	5	194	200

Berdasarkan hasil pengecekan lapangan terkait kesehatan Tahanan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu menunjukkan bahwa terdapat Kasus gangguan kesehatan berat pada Tahanan 1 orang dan gangguan kesehatan ringan pada Tahanan 5 orang, dan Tahanan

yang memiliki kesehatan yang sehat 194 orang.

PEMBAHASAN

Menurut Smet (1994) apabila seseorang individu berada di dalam lingkungan fisik yang terlalu menekan maka kemungkinan individu tersebut sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan hal tersebut dapat menimbulkan stres⁵. Walgito (1990) mengemukakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi antara individu dengan yang lain. Pengaruh lingkungan bagi setiap individu sangat besar. Apabila keadaan lingkungan sesuai atau cocok dengan individu maka individu tersebut merasa nyaman dan dapat bertahan di lingkungan tersebut. Akan tetapi individu akan merasa tertekan secara psikologis apabila individu berada di lingkungan yang tidak sesuai dengan dirinya atau tidak cocok dengan lingkungannya⁶.

Senada dengan hal tersebut, Hidayat dalam Triana dan Abdurrohim (2009) mengemukakan bahwa pada manusia, perubahan lingkungan dapat menimbulkan ketegangan atau stres. Untuk dapat bertahan manusia harus melakukan penyesuaian diri. Apabila individu tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya maka individu tersebut dapat mengalami stress⁷.

Tahanan yang menjalani masa Penahanan di RUTAN sering mengalami hambatan dalam beradaptasi terhadap lingkungan penjara maupun dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya⁸.

Taufik (2004) berpendapat bahwa setiap individu memiliki tingkat atau toleransi stres yang berbeda-beda. Toleransi stres sangat berperan di dalam menentukan tingkah laku penyesuaian individu dalam menghadapi stres. Maramis dalam Taufik (2004) menyebutkan toleransi stres sebagai daya tahan stres atau nilai ambang frustrasi. Sejalan dengan pendapat

tersebut Carson dalam Taufik (2004) juga menyebutkan bahwa tingkat stres seorang individu mengacu pada kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tekanan tanpa mengakibatkan gangguan yang berarti. Taufik (2004) mendefinisikan toleransi stres sebagai suatu tingkat dan durasi stres yang dapat di kelola individu tanpa menjadi kacau dan irrasional, atau dengan kata lain merupakan ambang batas sebelum terjadinya perilaku yang tidak efisien dan pikiran yang tidak rasional⁹.

Sarafino dalam Smet (1994) menyebutkan bahwa kejadian atau lingkungan yang menimbulkan perasaan-perasaan tegang di istilahkan dengan *stressor*. *Stressor* yang datang akan membuat individu aktif dan selanjutnya menimbulkan reaksi yang beraneka ragam. Jika individu mampu menggerakkan kekuatan, mengatasi dan melawan *stressor*, maka individu tersebut memiliki tingkat stres yang rendah. Sebaliknya apabila individu tidak dapat mengatasi dan melawan segala bentuk *stressor* yang dihadapi maka kemungkinan individu akan mengalami tingkat stres yang tinggi⁵.

Gangguan kesehatan akibat stress dapat meliputi penyakit jantung, tekanan darah tinggi, kanker, sakit kepala, migren, radang usus besar, maag, gangguan kesehatan otot. Gangguan tersebut mulai dari gangguan kesehatan ringan sampai fatal. Stres juga dapat dihubungkan dengan kesehatan mental.

Gangguan kesehatan berat pada Tahanan yaitu TBC dan gangguan kesehatan ringan seperti sakit kepala, demam dan flu. Gangguan kesehatan yang menjangkit Tahanan tidak dikarenakan hanya stress saja, namun factor lain yang memicu timbulnya penyakit seperti factor kebersihan individu dan lingkungan, gen, ataupun kontaminasi orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH.02.UM.06.04 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan

Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, tenaga kesehatan seharusnya terdiri atas Tenaga medis, Perawat, Analis lab, Asisten apoteker, Ahli madya gizi, Sanitarian dan Psikolog yang jumlahnya disesuaikan dengan kondisi.

Penanganan kesehatan terhadap Tahanan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu memiliki penanganan yang baik. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang terdapat RUTAN Kelas IIA Palu, penulis melakukan wawancara selaku Staf RUTAN pada tanggal bulan maret 2020. Penanganan kesehatan bagi tahanan di RUTAN Kelas IIA di Palu. Hanya memiliki satu klinik yang memiliki satu ruangan perawatan kesehatan. Di dalam klinik untuk ruang administrasi, ruang tunggu, dan ruang pemeriksaan di tempatkan dalam satu ruangan di klinik tersebut.

Perlu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan di RUTAN Kelas IIA Palu dengan menambah tempat dan tata kelola Klinik untuk kesehatan para Tahanan. Sejalan dengan hal tersebut masih juga dihadapkan pada persoalan mutu pelayanan kesehatan, pemenuhan sarana prasarana dan tenaga kesehatan. Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. HAM merupakan dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia, bersifat universal, dan langgeng, dan oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan dan tidak boleh diabaikan, dikurangi atau dirampas oleh siapapun juga. Termasuk dalam hal ini hak atas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengecekan lapangan terkait kesehatan Tahanan di RUTAN Kelas IIA Kota Palu menunjukkan

bahwa terdapat Kasus gangguan kesehatan berat pada Tahanan 1 orang dan gangguan kesehatan ringan pada Tahanan 5 orang, dan Tahanan yang memiliki kesehatan yang sehat 194 orang. Gangguan kesehatan berat pada Tahanan yaitu TBC dan gangguan kesehatan ringan seperti sakit kepala, demam dan flu. Gangguan kesehatan yang menjangkit Tahanan tidak dikarenakan hanya stress saja, namun faktor lain yang memicu timbulnya penyakit seperti faktor kebersihan individu dan lingkungan, gen, ataupun kontaminasi orang lain.

Perlu dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan kategori responden dan analisis yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tak terhingga Penulis ucapkan dengan penuh haru dan tulus Kepada kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan hormati yaitu Ayah dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi, memberi semangat, mendo'akan, dan sangat banyak berjasa kepada penulis serta melalui jasa keduanya pembuatan skripsi ini telah selesai. Juga kepada kakak dan adik penulis yang sangat penulis cintai

DAFTAR PUSTAKA

1. Hawari. *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi.*; 2011.
2. ICRC. New York : ICRC and WHO urge concrete steps to better protect health care in conflict | International Committee of the Red Cross. <https://www.icrc.org/en/document/new-york-icrc-and-who-urge-concrete-steps-better-protect-health-care-conflict>. Published 2014.
3. Doelhadi S. Strategi Dalam Pengendalian dan Pengelolaan Stres. *ANIMA Indones Psychological J.* XII(48):378. <http://www.anima.ubaya.ac.id/index.php?menu=articles&eid=1350456835&actsub=yes&eidsub=1351062569>.

4. Makmur R. Pembinaan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Bantaeng). 2016.
5. Smet B. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo; 1994.
6. Walgito B. *Psikologi Sosial: (Suatu Pengantar)*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset; 1990.
7. Indah Siswati T, Abdurrohimi. MASA HUKUMAN & STRESS PADA NARAPIDANA. *Proyeksi*. 2009;4(2):98. http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210799003/164408_triana_dan_abdurrohimi.pdf.
8. Sudirohusodo M. Pelaksanaan Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang. 2002.
9. Taufik. Desensitisasi Terhadap Kekerasan Dan Toleransi Stres. *J Phronesis*. 2004;6(12).